

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. MTsN Banjar Selatan 1**

###### **a. Latar Belakang**

Masyarakat Kalimantan Selatan merupakan Masyarakat Agamis dan memerlukan pendidikan untuk masa ke masa, yaitu anak dan keturunannya, oleh karena itu, Perguruan Agama Islam adalah salah satu alternatif yang diamanahkan untuk mendidik anak dalam bidang pengetahuan agama. Oleh sebab itu, pendiri MTsN Banjar Selatan 1 terpenggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan Agama di tengah masyarakat Pemurus Dalam yang penduduknya kebanyakan buruh, tani, yang pada waktu itu belum didapatkan lembaga pendidikan Agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sejak statusnya dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2013 sekarang MTsN Banjar Selatan 1 berlokasi di jalan Bakti Pemurus dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena peserta didiknya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Kepala madrasah yang pernah menjabat di MTsN Banjar Selatan 1 sejak didirikan sampai sekarang, yaitu:

Tabel 4.1. Kepala Madrasah Dari Masa Ke Masa

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Abd. Djawad Anshari, BA	1 November 1996 s.d 31 November 1997
2.	H. Noor Adjiddin, BA	22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004
3.	Hj. Djuhriah, A.Md.	1 Agustus 2004 s.d 28 Desember 2006
4.	Drs. H. Harmidin Noor	29 Desember 2006
5.	Drs. Ahmad Baihaki	Februari 2009 s.d Oktober 2011
6.	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd	November 2011
7.	Dra. Naimah	2014

Sumber: Dokumen MTsN Banjar Selatan 1 Tahun 2014/ 2015

#### b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTsN Banjar Selatan 1
- 2) Alamat
  - a) Jalan : Bakti RT. 32 No. 4
  - b) Telpon : 0511-3264322
  - c) Kelurahan : Pemurus Dalam
  - d) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
  - e) Kota : Banjarmasin 70248
  - f) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 3) Nomor Statistik Madrasah : 121163710003
- 4) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 30315477
- 5) NPWP : 79.113.791.2-731.000
- 6) Tahun Berdirinya : 15 November 1995
- 7) Lokasi : a) Jalan Bakti dan  
b) Jalan Mahligai
- 8) Kepemilikan Tanah : a) Status tanah : Sertifikat.  
b) Luas tanah : 6.350 m<sup>2</sup>  
c) Luas bangunan : 3.471 m<sup>2</sup>
- 9) Status Madrasah : Negeri.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Profil MTsN Banjar Selatan 1 Tahun 2014/ 2015

### c. Visi, Misi dan Tujuan

#### Visi:

Tercapainya madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

#### Misi:

- 1) Meningkatkan tertib administrasi dan meningkatkan kualitas akademik.
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius.
- 3) Meningkatkan kualitas non akademis peserta didik.
- 4) Meningkatkan hubungan kerjasama orang tua dan masyarakat.

#### Tujuan:

- 1) Meningkatkan peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.
- 2) Meningkatkan situasi pendidikan dan pengajaran, serta meningkatnya iklim madrasah yang religius.
- 3) Meningkatkan potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat.
- 4) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.<sup>2</sup>

## 2. MTs Negeri Mulawarman

### a. Identitas Madrasah

- |                              |                                    |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1) Nama Madrasah             | : MTs. Negeri Mulawarman           |
| 2) NSM                       | : 211637103012                     |
| 3) Alamat Madrasah           | :                                  |
| a) Jalan                     | : Batu Benawa I/ 36                |
| b) Kode Pos                  | : 70117                            |
| c) Telepon                   | : (0511) 4365073                   |
| d) Kelurahan                 | : Teluk Dalam                      |
| e) Kecamatan                 | : Banjarmasin Tengah               |
| f) Kota                      | : Banjarmasin                      |
| g) Propinsi                  | : Kalimantan Selatan               |
| 4) SK. Berdiri               | : MA. No.16 Tanggal, 16 Maret 1978 |
| 5) Identitas Kepala Madrasah | :                                  |
| a) Nama                      | : Drs. H. M. Adenan, MA.           |
| b) NIP                       | : 19580505 199303 1 002            |
| c) Pangkat/Golongan          | : Pembina/ IV a. <sup>3</sup>      |

---

<sup>2</sup>Profil MTsN Banjar Selatan 1 Tahun 2014/ 2015

<sup>3</sup>Profil MTsN Mulawarman Tahun 2014/ 2015

Kepala madrasah yang pernah menjabat di MTsN Mulawarman sejak didirikan sampai sekarang, yaitu:

Tabel 4.2. Kepala Madrasah Dari Masa Ke Masa

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	H. Saifuddin Dahlan	Tahun 1979 – 1980 Tahun 1985 – 1993
2.	Drs. M. Ra'i Syakur	Tahun 1980 – 1985
3.	Drs. H. Muhammad Arifin	Tahun 1993 – 1997
4.	Drs. H. Bakharuddin Noor	Tahun 1997 – 2004
5.	Hj. Faridah HS, BA	Tahun 2004 – 2006
6.	Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd.	Tahun 2006
7.	Drs. H. M. Adenan, MA.	Tahun 2011 – sekarang

Sumber: Dokumen MTsN Mulawarman Tahun 2014/ 2015

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2) Misi**

- a) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- b) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela negara, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- c) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah-tengah masyarakat. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Profil MTsN Mulawarman Tahun 2014/ 2015

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapatlah disajikan data tentang pengembangan desain, dan implementasi, serta evaluasi kurikulum akidah akhlak.

### **1. Pengembangan Desain Kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 dan MTsN Mulawarman.**

Pengembangan desain kurikulum termaktub empat komponen-komponen dalam aspek perencanaan, yakni tujuan, materi, dan proses atau KBM, serta evaluasi. Berikut akan dipaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan komponen-komponen perencanaan, yaitu:

#### **a. Tujuan**

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan kurikulum merupakan proses elaborasi dari standar kompetensi lulusan (SKL). Poin dalam SKL kemudian dituangkan dalam standar kompetensi (SK), standar kompetensi kemudian dijabarkan dalam bentuk poin-poin operasional yang tertuang dalam kompetensi dasar (KD). Setelah itu, dirinci dan diuraikan dalam poin indikator pencapaian dan bermuara kepada tujuan pembelajaran.

Standar kompetensi (SK) yang diperoleh dari Kemenag oleh guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum diubah dan dikembangkan. Mengacu pada dokumen tertulis yang telah disusun, belum ada perubahan dan pengembangan apa yang telah diperoleh dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Melangkah kepada poin kompetensi dasar (KD), guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum merubah dan

menambah poin-poin dalam standar kompetensinya. Fokus dengan apa yang telah didapatkan dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), belum melakukan pengembangan terhadap poin-poin yang terdapat dalam koridor kompetensi dasarnya.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar diperoleh dan fokus terhadap apa yang telah disusun dan ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Melangkah kepada aspek pengembangan tujuan atau indikator pencapaian. Guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum mengembangkan aspek-aspek yang telah diperoleh dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), terkhusus dalam hal ini, yang berkaitan dengan tujuan atau indikator yang ingin dicapai.

Data temuan menunjukkan bahwa belum ditemukan dalam dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti adanya proses pengembangan atau desain tujuan, yakni adanya proses mengaitkan komponen-komponen yang bermuara kepada tujuan. Dimulai dari relevansi kedalaman makna yang termuat dalam standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian atau tujuan pembelajaran.

Respon guru akidah akhlak tentang perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan adalah sebagai berikut:

Dalam pengembangan desain tujuan, kita pasti menjadikan bahan-bahan yang berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai acuan dasar. Kami menganggap bahwa bahan yang berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), itu memang sudah baku.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

Mengacu kepada hasil wawancara dengan kepala MTsN Banjar Selatan 1 tentang perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan.

Tanggapan beliau adalah sebagai berikut:

Guru akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 berjumlah dua orang. Dimana keduanya sudah menyetor silabus (perangkat pembelajaran) ke bagian tata usaha sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Mereka berdua menyusun perangkat pembelajaran yang di dalamnya termuat tujuan, materi, metode dan sebagainya, yang berasal dari Kementerian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Susunan yang telah ada kemudian di *print out* dengan menyesuaikan identitas madrasah, kelas dan sebagainya.<sup>6</sup>

Wakil kepala madrasah MTsN Banjar Selatan 1 juga mengutarakan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti, terkait perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan adalah sebagai berikut:

Yang pertama harus kita ingatkan kepada guru-guru di madrasah ini, termasuk guru akidah akhlak agar senantiasa proaktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Baik pelatihan-pelatihan yang pelaksanaannya diselenggarakan oleh pihak madrasah maupun oleh pihak madrasah lain serta pihak kemenag dan kakanwil. Misalnya, disini pernah diadakan pelatihan/workshop tentang perencanaan dan persiapan penyusunan perangkat pembelajaran dan implementasinya. Kemudian yang kedua, agar kiranya para guru-guru aktif untuk mencari tahu perkembangan-perkembangan yang terjadi baik di dunia nyata maupun dunia maya.<sup>7</sup> Namun, realisasinya dalam hal penyusunan tujuan yang tertuang dalam silabus dan rpp masih seperti sedia kala dengan apa yang mereka dapatkan dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Selaras dengan pernyataan-pernyataan di atas, kepala MTsN Mulawarman menguraikan pengamatannya ketika ditanya oleh peneliti mengenai perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan, yaitu:

Guru akidah akhlak di madrasah ini, pada dasarnya pasti menyusun silabus dan rpp (termasuk tujuan), yang idealnya harus disesuaikan dengan visi dan misi serta tujuan madrasah. Pengembangan kurikulum itu sifatnya “elastis”.

---

<sup>6</sup>Naimah, Kepala MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 11.50.

<sup>7</sup>Sri Ummiyati, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.23.

Jadi pengembangannya mengikuti mayoritas jenis pekerjaan di sekitar madrasah atau pekerjaan orang tua peserta didik. Jika mayoritas petani, maka disisipkan dan diajarkan mengenai pertanian. Jadi benar-benar mempersiapkan peserta didik dengan sebaik mungkin untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Madrasah ini dalam *scope* Kalimantan Selatan termasuk dijagokan. Sehingga kurikulum yang dilaksanakan dan dikembangkan harus unggul. Bahan yang akan disusun tersebut merupakan bahan yang berasal dari Kemenag Banjarmasin dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Bahan itulah yang kemudian mereka kembangkan tujuannya, untuk disesuaikan dengan kondisi setempat peserta didik.<sup>8</sup>

Pernyataan guru akidah akhlak ketika diwawancarai oleh peneliti di kantor guruMTsN Mulawarman mengatakan hal yang selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Adenan. Beliau juga mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan tujuan atau indikator, diambil bahannya (silabus dan RPP) yang berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sebagai pedoman untuk dikembangkan. Disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Bahan yang telah disesuaikan tersebut akan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Hal itu juga dapat saya jadikan pedoman saya secara pribadi tentunya.<sup>9</sup>

Melangkah kepada pernyataan wakil kepala madrasah MTsN Mulawarman ketika ditanya oleh peneliti mengenai perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan adalah sebagai berikut:

Tugas saya memang mengingatkan kepada guru-guru di madrasah, termasuk guru akidah akhlak agar senantiasa aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Baik pelatihan-pelatihan yang pelaksanaannya diselenggarakan oleh pihak madrasah maupun oleh pihak madrasah lain serta pihak kemenag dan kakanwil. Misalnya, pernah diadakan pelatihan/workshop tentang perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran dan implementasinya. Disini juga pernah dilaksanakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam rumpun PAI, termasuk akidah akhlak. Peserta yang hadir biasanya adalah guru-guru akidah akhlak se-Kota Banjarmasin. Adapun

---

<sup>8</sup>Adenan, Kepala MTsN Mulawarman, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Senin 23 Februari 2015, Pukul 08.23.

<sup>9</sup>Norsehan, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 11.50.



untuk kegiatan MGMP terlaksana secara rutin di setiap awal-awal tahun ajaran akan dimulai.<sup>10</sup>

Studi terhadap dokumen yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menunjukkan bahwa bahan-bahan yang diperoleh dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dijadikan sebagai rujukan utama. Rujukan dalam penyusunan desain yang berkaitan dengan tujuan. Dimulai dari SKL yang memang sudah baku dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan terhadap standar kompetensinya belum ditemukan adanya perubahan. Setelah itu, pengembangan poin-poin dalam kompetensi dasar belum ditemukan adanya pengembangan. Diakhiri dengan pengembangan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran juga belum ditemukan pengembangan terhadap poin-poin yang termaktub di dalamnya. Sehingga, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dalam pengembangan indikator pencapaian dan tujuan belum ditemukan adanya pengembangan poin yang sudah ada sebelumnya. Artinya, belum ditemukan pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi),<sup>11</sup>

Penjabaran dan penentuan yang berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesuai dengan perangkat yang sudah disusun. Selaras dengan apa yang terlacak dalam penyusunan desain yang berkaitan dengan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Desain pengembangan tujuan dalam perencanaan perangkat pembelajaran belum menunjukkan adanya proses

---

<sup>10</sup>Mahdarianata, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor BK, Selasa 24 Februari 2015, Pukul 10.15.

<sup>11</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

pengembangan SKL (yang sudah baku) kepada SK, SK ke KD, dan kompetensi dasar yang kemudian dituangkan dalam indikator pencapaian atau tujuan pembelajaran.

#### **b. Materi**

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan materi pembelajaran merupakan penjabaran dan uraian dari materi dalam silabus dan RPP. Isi materi relevan dengan masing-masing tujuan, dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi disusun secara sekuensial berdasarkan struktur ilmu dan tingkat kesukaran. Memperhatikan ruang lingkup mata pelajaran. Dalam konteks ini, adalah akidah akhlak.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum melakukan pengembangan dalam hal penjabaran dan uraian dari materi pokok dalam silabus dan RPP. Materi pokok yang dijadikan pedoman berasal dari Kementrian Agama, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Misalnya materi di kelas VIII semester genap, yakni pengertian dasar dan tujuan 10 asma'ul husna, tujuan dasar dan tujuan 10 asma'ul husna, dan kesimpulan dasar dan tujuan 10 asma'ul husna. Belum ada pengembangan yang dilakukan dalam desain materinya.

Guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum menyesuaikan relevansi dan kedalaman materi serta masing-masing tujuan. Dalam tingkat mikro, materi pokok yang disusun dalam RPP sesuai dengan apa

yang didapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Diagnosa tentang tingkat kesulitan dan kesesuaian materi dengan usia peserta didik belum dilakukan dalam desain yang berkaitan dengan materi pokok. Guru di kedua madrasah mengungkapkan hal yang selaras mengenai isi materi pokok yang telah ditetapkan oleh kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan materi pokok yang sudah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.

Pengorganisasian materi dalam hal *sequence* dan *scope* serta alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan apa yang dirumuskan dan ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Artinya, belum ada pengembangan dan pengorganisasian materi pokok yang dilakukan oleh guru-guru akidah akhlak di kedua madrasah tersebut.

Pengorganisasian dan desain materi dibahas dalam beberapa pertemuan atau musyawarah-musyawah dan pelatihan-pelatihan. Misalnya, dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dimana pernyataan guru akidah akhlak mengarah kepada dibahasnya materi pokok tersebut. Temuan peneliti pada dokumen yang disusun dalam perangkat pembelajaran menunjukkan kesamaan dengan bahan yang mereka dapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sumber materi dalam desain merujuk kepada referensi Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang sudah siap. Terdeteksi kegiatan musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP, termasuk guru akidah akhlak di kedua madrasah aktif di awal tahun pelajaran. Desain yang disusun belum mengarah kepada pengembangan materi pokok. Belum ditemukan adanya pengembangan materi pokok yang sudah ada.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan desain materi di MTsN Mulawarmangu akidah akhlak mengatakan bahwa:

Materi pokok tentang asma'ul husna, maka kami sesuaikan dengan kata operasional standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Misalnya, standar kompetensinya menghendaki agar peserta didik untuk memahami dan kompetensi dasarnya adalah menguraikan. Kemudian disiapkan metode *group discussion* untuk kegiatan pembelajaran nantinya. Agar peserta didik dapat benar-benar menguasai dan menikmati pembelajaran akidah akhlak. Namun, untuk sumbernya secara keseluruhan mengikuti apa yang telah didapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>13</sup>

Tanggapan guru akidah akhlak tentang desain materi mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Dalam penyusunan silabus dan RPP (Materi) di MTsN Mulawarman. Dalam penyusunan materi pokok dan metode serta strategi pembelajaran, tanya jawab selalu saya cantumkan. Melalui metode ini, diharapkan agar aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap dapat termuat. Meskipun demikian, proses mendalami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik belum dilakukan. Hal ini, disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan maupun kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan. Pernah dilaksanakan semacam workshop, namun waktunya

---

<sup>12</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

<sup>13</sup>Norsehan, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 11.50.

sangat singkat dan belum bisa dipahami secara mendalam dan keseluruhan apa yang diinginkan dalam kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Wakil kepala MTsN Mulawarman menanggapi pertanyaan mengenai desain materi, beliau mengatakan:

Kalau penyusunan pengembangan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan materi mata pelajaran akidah akhlak mengikuti perkembangan yang banyak terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Saya juga pernah mendapati salah satu peserta didik yang membicarakan masalah nasional yang sedang *update* yang berkaitan dengan akhlak. Saat itu, saya mendengar mereka membicarakan tentang persoalan ada nenek yang sudah tua dilaporkan mencuri dan dilaporkan ke pengadilan oleh anaknya sendiri. Kemudian dikaitkan dengan akhlak mahmudah/terpuji. Itu artinya, peran guru akidah akhlak dalam pemberian contoh, telah bersifat kontekstual. Kalau untuk desain yang berkaitan dengan materi, guru-guru disini masih mengikuti dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>15</sup>

Guru akidah akhlak MTsN Banjar Selatan 1 mengatakan:

Dengan adanya perangkat pembelajaran (program/rencana kita sendiri) dalam penyusunan materi pokok manfaatnya banyak, diantaranya; kita mengajarnya terarah, fokus, mengikuti metode dan strateginya. Saya selalu menyusun silabus dengan memperhatikan hal-hal yang sedang *update* terjadi di lingkungan masyarakat tempat peserta didik tinggal. Jadi kesimpulannya, penyusunan perangkat pembelajaran itu wajib dimiliki dan diimplementasikan. Misalnya, di awal kita harus merumuskan tujuan, pemilihan dan mengorganisasikan materi (strateginya menggunakan *card short* untuk materi yang terdapat dalil) terdapat semacam kompetisi yang dapat memacu motivasi siswa, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar. Kognitif semata yang dijadikan prioritas dalam poin perencanaan materi itu adabernanya.<sup>16</sup>

Peneliti dalam kunjungannya di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang sudah disusun belum dikembangkan. Fokus yang ditelusuri berkaitan dengan pengembangan desain

---

<sup>14</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 08.40.

<sup>15</sup>Mahdarianata, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor BK, Selasa 24 Februari 2015, Pukul 10.15.

<sup>16</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

materi belum menunjukkan adanya pengembangan materi pokok yang sudah ada. Artinya, pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang sudah siap<sup>17</sup>

### **c. Proses atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan yang memperhatikan arah kepada peserta didik. KBM menjadi kegiatan yang menekankan pada prinsip kegiatan peserta didik aktif. Sehingga, guru-guru sebagai administrator utama di dalam kegiatan proses atau KBM harus menggunakan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Komponen-komponen KBM tersebut kemudian dirumuskan dalam langkah-langkah pembelajaran yang menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum melakukan pengembangan dalam hal memperhatikan arah proses/KBM kepada peserta didik. Desain proses/KBM belum dikembangkan. Misalnya kegiatan pendahuluan, menanyakan kepada peserta didik tentang dasar dan tujuan 10 asma'ul husna, menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan, serta apersepsi.

Pengembangan dalam desain proses/KBM berkaitan dengan model dan metode pendekatan yang direncanakan belum dikembangkan. Hal ini, berdasarkan penelusuran peneliti terhadap perangkat pelaksanaan pembelajaran yang

---

<sup>17</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

disusunnya belum menunjukkan adanya prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan metode yang sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran. Artinya, masih mengikuti dokumen perencanaan yang tertulis sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Melangkah kepada prosedur pembelajaran telah dirumuskan dalam susunan yang telah dibuat. Walaupun demikian, penyusunan yang dilakukan oleh guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum melakukan pengembangan dalam hal perumusan langkah-langkah pembelajaran atau prosedur proses/KBM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa desain yang termuat dalam perangkat pembelajaran oleh guru-guru akidah akhlak di kedua madrasah mengikuti data dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berkaitan dengan desain KBM di MTsN Mulawarman. Guru akidah akhlak menyatakan bahwa, yaitu sebagai berikut:

Pengembangan perencanaan proses belum dilakukan pengembangan di dalamnya. Misalnya, materi tentang asma'ul husna, maka kami sesuaikan dengan kata operasional standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Seperti, standar kompetensinya menghendaki agar peserta didik untuk memahami dan kompetensi dasarnya adalah menguraikan. Namun, untuk sumbernya secara keseluruhan, masih mengikuti apa yang telah didapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP Tentang Standar Proses).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Norsehan, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 11.50.

Tanggapan guru akidah akhlak tentang desain KBM mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Dalam penyusunan dan pengembangan (KBM) di MTsN Mulawarman. Saya selalu menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab dalam perencanaan proses pembelajaran. Tanya jawab adalah salah satu metode yang sering saya gunakan di dalam proses pembelajaran. Strategi ini dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi hidup dan penuh semangat. Peserta didik juga selalu memperhatikan dengan antusiasme yang tinggi setiap kali sesi tanya jawab berlangsung. Dengan demikian, dalam penyusunan materi dan metode serta strategi pembelajaran, tanya jawab selalu saya cantumkan. Melalui metode ini, diharapkan agar aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap dapat termuat. Meskipun demikian, proses mendalami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik belum dilakukan. Hal ini, disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan maupun kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan. Pernah dilaksanakan semacam workshop, namun waktunya sangat singkat dan belum bisa dipahami secara mendalam dan keseluruhan apa yang diinginkan dalam kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

Wakil kepala MTsN Mulawarman saat ditemui di ruangnya, beliau menanggapi pertanyaan mengenai desain materi dengan mengatakan, yaitu sebagai berikut:

Kalau penyusunan pengembangan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan materi mata pelajaran akidah akhlak mengikuti perkembangan yang banyak terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Kalau untuk perencanaan yang berkaitan dengan desain pengembangan materi dalam KBM, guru-guru disini masih mengikuti dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>20</sup>

Guru akidah akhlak MTsN Banjar Selatan 1 mengatakan:

Pengembangan desain perangkat pembelajaran itu wajib dimiliki dan diimplementasikan, termasuk desain KBM. Misalnya; di awal kita harus merumuskan tujuan, pemilihan dan mengorganisasikan materi (strateginya menggunakan *shortcut* untuk materi yang terdapat dalil) terdapat semacam

---

<sup>19</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 08.40.

<sup>20</sup>Mahdarianata, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor BK, Selasa 24 Februari 2015, Pukul 10.15.



kompetisi yang dapat memacu motivasi siswa, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar.<sup>21</sup>

Peneliti dalam kunjungannya di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum menemukan adanya pengembangan dalam desain kurikulum. Fokus yang ditelusuri adalah pengembangan desain proses belum menunjukkan adanya pengembangan proses yang sudah ada.<sup>22</sup>

#### **d. Evaluasi**

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang bervariasi, yakni tulisan, lisan, pengamatan, tugas dan lain-lain. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menjadikan dasar pijakan format evaluasi yang berasal dari Kementrian Agama, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai acuan dan pedoman. Dalam paparannya, beliau menyatakan bahwa tidak ada perubahan dan pengembangan yang dilakukan pada aspek evaluasi (menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan

---

<sup>21</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

<sup>22</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes).

Studi terhadap dokumen yang dilakukan peneliti mengenai prosedur evaluasi yang telah disusun oleh guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menunjukkan kesamaan dengan apa yang telah disusun dan ditetapkan oleh Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan prosedur atau langkah-langkah evaluasi dalam perangkat pembelajaran belum ditemukannya desain evaluasi yang dikembangkan. Misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes.<sup>23</sup>

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menjadikan dasar pijakan format evaluasi yang berasal dari Kementerian Agama, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi) sebagai acuan dan pedoman. Dalam paparan beliau menyatakan bahwa tidak ada perubahan dan pengembangan yang dilakukan pada

---

<sup>23</sup>Observasi, MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1.

aspek evaluasi (menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes). Dengan alasan, variasi evaluasi yang telah ditetapkan oleh Kemenag merupakan sesuatu yang sudah terkandung inovasi di dalamnya, tanpa harus di desain dalam perencanaan tertulis.

Hasil pelacakan peneliti terhadap bentuk evaluasi yang telah disusun oleh guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menunjukkan kesamaan dengan apa yang telah disusun dan ditetapkan oleh Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bentuk-bentuk evaluasi dalam perangkat pembelajaran belum ditemukan desain evaluasi yang dikembangkan, seperti kesamaan prosedur perencanaan evaluasi di atas.

Guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menjadikan dasar pijakan format evaluasi yang berasal dari Kementrian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai acuan dan pedoman. Dalam paparannya, mereka menyatakan bahwa tidak ada perubahan dan pengembangan yang dilakukan pada aspek evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai umpan balik/*feedback* untuk pedoman penyempurnaan rancangan, dan penyempurnaan dalam pelaksanaan/kegiatan pembelajaran, serta penyempurnaan dalam hasil pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik.

Guru akidah akhlak MTsN Mulawarman menjawab pertanyaan tentang apakah perangkat pembelajaran yang dibuat di dalamnya termuat komponen evaluasi dan bagaimana prosedur perencanaannya. Beliau menjawab:

Menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati belum disiapkan karena keterbatasan waktu. Alokasi waktu yang terbatas dengan padatnya materi. Misalnya; ketika ada hafalan dalil-dalil yang berkaitan. Meskipun jadwalnya keteteran namun tetap saya selesaikan di akhir semester dan konsep yang telah disusun.<sup>24</sup>

Studi terhadap dokumen oleh peneliti dengan mengecek perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru akidah akhlak MTsN Mulawarman menemukan tidak ada prosedur evaluasi yang disediakan dalam susunan silabusnya. Evaluasi dan penilaian memang belum ada. Dalam konteks ini, belum menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes.<sup>25</sup>

Guru akidah akhlak MTsN Banjar Selatan 1 ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang serupa oleh peneliti mengatakan bahwa, yaitu sebagai berikut:

Pada dasarnya tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes belum terlaksana karena waktu yang singkat. Tetapi, evaluasi itu bukannya di RPP. Kalau di penyusunan silabus itu tidak ada evaluasi. Fokusnya adalah pencapaian indikator standar kompetensi dan indikator kompetensi dasar. Sehingga, evaluasi itu pada tahap ini belum penting sifatnya. Saya juga menyusun sumber-sumber belajar yang akan digunakan

---

<sup>24</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 08.40.

<sup>25</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Rabu 24 Februari 2015.

nantinya. Misalnya: mencantumkan buku teks dan narasumber sebagai sumber belajar.<sup>26</sup>

Penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 mengenai prosedur evaluasi belum memaknainya dengan baik. Hal ini dibuktikan dari jawaban-jawaban mereka saat ditanyakan tentang prosedur dalam perencanaan evaluasi belum sesuai dengan apa yang semestinya mereka lakukan. Kaitannya dengan penyusunan desain evaluasi kurikulum akidah akhlak di MTsN Mulawarman. Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala MTsN Mulawarman bagian kurikulum mengatakan, yaitu sebagai berikut:

Prosedur evaluasi sangat penting, misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes. Namun, tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat peserta didik, tetapi juga suatu sumber *input* dalam upaya perbaikan dan pembaruan suatu kurikulum. Penelitian, dalam arti luas, dapat dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga kalangan masyarakat luas dan mereka yang memang berwenang dalam pendidikan. Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajarannya, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Jadi menurut saya, desain evaluasi yang berkaitan dengan proses, hasil dan jenisnya sepatutnya direncanakan dengan sebaik mungkin oleh para guru di madrasah ini. Termasuk guru akidah akhlak, dimana salah satu *feedback* yang ingin dicapai adalah peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Peserta didik yang senantiasa berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Makanya, di Mulawarman ini Bapak Kepala Madrasah juga sering mengingatkan ke saya untuk senantiasa memperbaiki dan memperingatkan guru-guru terkait persiapan perangkat pembelajarannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

<sup>27</sup>Mahdarianata, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor BK, Selasa 24 Februari 2015, Pukul 10.15

Guru akidah akhlak saat diwawancarai oleh peneliti, kemudian diajukan pertanyaan mengenai desain evaluasi di MTsN Mulawarman seperti apa. Jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati belum disiapkan karena keterbatasan waktu, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes belum dilakukan karena waktu yang pendek.<sup>28</sup>

Jawaban guru akidah akhlak saat diwawancarai oleh peneliti, kemudian diajukan pertanyaan yang selaras.

Jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan, serta kemampuan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan jenis pengamatan. Untuk itu, sepatutnya disusun panduan pengamatan sebagai dasar untuk mengadakan kegiatan evaluasi. Misalnya, guru menjelaskan materi di depan kelas dengan ceramah, itulah evaluasi proses. Saya melihat keaktifan anak didik dalam merespon materi yang disampaikan. Ketika ada peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan dengan baik, maka nilainya tinggi. Sebaliknya juga seperti itu tentunya.<sup>29</sup>

Kepala MTsN Mulawarman menguraikan pengamatannya ketika beliau ditanya oleh peneliti mengenai desain evaluasi di MTsN Mulawarman, yaitu sebagai berikut:

Prosedur evaluasi sangat penting, misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes. Tidak terkecuali guru akidah akhlak yang notabene berkaitan erat dengan

---

<sup>28</sup>Norsehan, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Depan Kelas VII<sup>b</sup>, Rabu 25 Februari 2015, Pukul 11.25.

<sup>29</sup>Norjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Depan Kelas VII<sup>b</sup>, Rabu 25 Februari 2015, Pukul 09.40.

pembentukan karakter. Maka, penyusunan desain evaluasi harus mereka lakukan, khususnya di Mulawarman ini.<sup>30</sup>

Pernyataan yang berkaitan dengan penyusunan desain evaluasi kurikulum akidah akhlak di MTsN Mulawarman mengarah kepada hasil wawancara dengan wakil kepala MTsN Mulawarman bagian kurikulum dan guru-guru akidah akhlak, menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka telah mengetahui prosedur dari desain evaluasi. Aspek definisi evaluasi juga telah mereka kemukakan dengan gamblang. Kepala MTsN Mulawarman juga mengemukakan prosedur dari desain evaluasi itu sifatnya sangatlah penting untuk direncanakan dan disusun. Sehingga, dapat mewujudkan peserta didik yang berakal Jerman (*jenius*) dan berakhlak Madinah (*mahmudah*). Guru di MTsN Mulawarman haruslah dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan desain evaluasi yang baik. Berkaitannya dengan penyusunan desain evaluasi kurikulum akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 menunjukkan hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum mengatakan seperti berikut ini:

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Penilaian atau evaluasi sangat penting tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat peserta didik, tetapi juga suatu sumber *input* dalam upaya perbaikan dan pembaruan suatu kurikulum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang proporsional tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajarannya, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Jadi, desain evaluasi yang berkaitan dengan proses, hasil dan jenisnya sepatutnya direncanakan dengan sebaik mungkin oleh para guru di madrasah ini. Termasuk guru akidah akhlak, dimana salah satu *feedback* yang ingin dicapai adalah peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Peserta didik yang senantiasa

---

<sup>30</sup>Adenan, Kepala MTsN Mulawarman, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Senin 23 Februari 2015, Pukul 08.23.

berpengetahuan yang mumpuni dan didukung dengan akhlak mulia yang dipupuk dari usia dini/sekarang.<sup>31</sup>

Guru akidah akhlak saat diwawancarai oleh peneliti, kemudian diajukan pertanyaan, bagaimana desain evaluasi di Banjar Selatan 1. Jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Dengan evaluasi akan diperoleh informasi-informasi yang baik tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri. Kemudian ditindak lanjuti ketika ada yang tidak sesuai konsep dari rencana pelaksanaan perangkat pembelajaran atau RPP dengan kondisi di lingkungan keluarga peserta didik atau lingkungan masyarakat sekitar peserta didik. Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum dalam rencana perangkat pembelajaran yang telah disusun, karena kurikulum atau rencana perangkat pembelajaran adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Prosedur evaluasi sangat penting, misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapatdiamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes.<sup>32</sup>

Jawaban guru akidah akhlak saat diwawancarai oleh peneliti, kemudian diajukan pertanyaan yang serupa. Jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan, serta kemampuan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan tersebut. Prosedur evaluasi sangat penting, misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapatdiamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan jenis pengamatan. Untuk itu, sepatutnya disusun panduan pengamatan sebagai dasar evaluasi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Sri Ummiyati, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Sen in 2 Maret 2015, Pukul 11.23.

<sup>32</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

<sup>33</sup>Adawiyah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Rabu 4 Maret 2015, Pukul 10.40.



Kepala MTsN Banjar Selatan 1 menguraikan pengamatannya ketika beliau ditanya oleh peneliti mengenai desain evaluasi di MTsN Banjar Selatan 1, yaitu sebagai berikut:

Komponen evaluasi merupakan desain untuk mengukur pencapaian kompetensi atau memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Prosedur evaluasi sangat penting, misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes. Hal-hal tersebut berujung pada tercapainya visi dan misi serta tujuan madrasah ini untuk mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan dan berakhlak yang baik. Tindak lanjut dari hasil evaluasi nantinya berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Evaluasi yang dilakukan guru-guru di madrasah ini haruslah dilengkapi dengan pengamatan langsung sikap peserta didik.<sup>34</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari prosedur desain evaluasi adalah guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 menjadikan dasar pijakan format evaluasi yang berasal dari Kementerian Agama dan BSNP. Bahan tersebut diperoleh dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sehingga, belum ditemukan adanya perubahan dan pengembangan dalam perangkat pembelajaran yang mereka tuangkan dalam prosedur desain evaluasi. Pengembangan perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan tujuan (SKL ke SK, SK ke KD, dan KD ke Indikator dan Tujuan Pembelajaran), berkaitan dengan pengembangan materi, pengembangan proses/KBM, dan prosedur evaluasi berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

---

<sup>34</sup>Naimah, Kepala MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 11.50.

## **2. Implementasi Kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 dan MTsN Mulawarman.**

Implementasi kurikulum atau dikenal dengan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan penerapan dari dokumen yang tertuang di dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan proses pembelajaran dikembangkan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

### **a. Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal (*opening activity*) dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran agar dapat mendorong peserta didik memfokuskan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini, waktu yang digunakan berkisar antara 5 – 10 menit. Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah apersepsi (*aperception*).

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan pendahuluan menuju proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, hal ini dianggap sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam memberikan contoh yang baik. Terutama ketika dikaitkan dengan mata pelajaran akidah akhlak yang menekankan pada pemberian contoh dan teladan yang baik. Bahkan dalam penyampaian salam, haruslah merujuk kepada respon peserta didik. Maksudnya, apabila respon peserta didik kurang semangat dan kurang termotivasi dari ekspresi wajahnya, maka salam diulangi sampai tiga kali untuk memancing motivasi dan perhatian peserta didik.

Melangkah kepada do'a yang notabene sudah menjadi kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan. Maksudnya, dengan melafadzkan do'a sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat konsentrasi dan fokus peserta didik bertambah. Di sisi lain, efek dari do'a yang dilafadzkan peserta didik dapat membuat emosionalnya menjadi lebih tenang dan teratur. Setelah itu, menanyakan kondisi dan kegiatan peserta didik semalam di rumahnya apa. Kemudian guru-guru akidah akhlak menanyakan materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi-materi sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peserta didik lebih terfokus pada materi pelajaran yang diterima nantinya.

Peneliti menemukan saat observasi dan wawancara dengan guru-guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Mulawarman sudah melaksanakan rangkaian kegiatan pendahuluan dalam implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak. Guru yang mengajar akidah akhlak di MTsN Mulawarman ada dua orang yang sekaligus dijadikan sebagai narasumber oleh peneliti. Berikut pemaparan beliau dalam sesi wawancara, yaitu sebagai berikut:

Guru akidah akhlak menjawab pertanyaan peneliti tentang apa kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang dilakukan. Beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Ditanyakan semalam masalah di rumahnya apa. Ditanyakan masalah yang kontekstual. Setelah itu, saya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Saya terbiasa mengucapkan salam kepada peserta didik tidak hanya sekali, agar dapat memacu semangat dan menarik perhatian peserta didik. Sehingga, mereka dapat fokus pada materi mata pelajaran yang akan saya bawakan. Do'a sebelum pembelajaran merupakan kegiatan rutinitas yang selalu saya laksanakan dengan para peserta didik. Karena dengan berdo'a, peserta didik agar lebih merasa nyaman. Hal itu, disebabkan oleh pengaruh-

pengaruh dari lafadz-lafadz do'a yang mereka ucapkan. Mengecek peserta didik dengan absensi kehadiran dilakukan sebelum memasuki materi.<sup>35</sup>

Kunjungan peneliti di MTsN Mulawarman dan diizinkan oleh guru akidah akhlak untuk ikut dalam proses pembelajaran selaras dengan apa yang dikatakan oleh beliau. Dalam pelaksanaannya, beliau menanyakan semalam masalah di rumahnya apa. Ditanyakan masalah yang sifatnya kontekstual. Setelah itu, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Mengucapkan salam kepada peserta didik tidak hanya sekali agar dapat menarik perhatian peserta didik. Do'a sebelum pembelajaran merupakan kegiatan rutinitas yang selalu dilaksanakan kepada para peserta didik. Mengecek peserta didik dengan absensi kehadiran dilakukan sebelum memasuki materi.<sup>36</sup>

Melangkah kepada guru akidah akhlak yang lainnya, peneliti menanyakantentang kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Ketika saya masuk di dalam kelas/ruangan untuk menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak, terlebih dahulu saya mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Dengan harapan, fokus dan perhatian peserta didik tertuju kepada materi yang akan dibawakan.<sup>37</sup>

Kegiatan pembelajaran (*aperception*) di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran (kegiatan apersepsi) berlangsung. Peneliti

---

<sup>35</sup>Norjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Depan Kelas VII<sup>b</sup>, Rabu 25 Februari 2015, Pukul 09.40.

<sup>36</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

<sup>37</sup>Norsehan, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 11.50.

juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit.<sup>38</sup>

Melangkah kepada observasi peneliti saat diizinkan oleh guru akidah akhlak untuk ikut dalam proses pembelajaran. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh beliau. Dalam pelaksanaannya, ketika masuk di dalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak, terlebih dahulu mengucapkan salam kepada seluruh peserta didiknya. Dengan harapan fokus dan perhatian peserta didik tertuju kepada materi yang akan dibawa.<sup>39</sup>

Melangkah kepada pernyataan dan jawaban dari wakil kepala MTsN Mulawarman saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses atau kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas mengatakan, seperti berikut:

Sesuai dengan visi misi madrasah, yakni untuk membina dan menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, bermoral dan berbudi pekerti yang baik. Tentu penanaman akidah akhlak merupakan salah satu poin yang menjadi prioritas. Sehingga *output* anak-anak itu terlihat berakhlakul karimah. Akhlak sesuai dengan ajaran Islam, selain dari nilai objektif pula yang kami perhatikan. Artinya, tidak hanya menekankan nilai angka; nilai emosional juga penting untuk diterapkan. Ketika terdapat cela-cela yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan. Baik secara bahan ajar maupun teknik mengajar. *Follow up*nya kami rembukkan lagi secara bersama-sama. Baik kepada guru-guru akidah akhlak secara khusus maupun terhadap semua guru-guru yang mengabdikan di madrasah ini. Biasanya pertemuan-pertemuan semacam itu dipimpin langsung oleh bapak Kepala Madrasah.<sup>40</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh wakil kepala MTsN Mulawarman saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas menunjukkan adanya dukungan dan apresiasi yang tinggi dalam pembentukan

---

<sup>38</sup>Dokumentasi, Noorjannah Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Jum'at 27 Februari 2015.

<sup>39</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

<sup>40</sup>Mahdarianata, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor BK, Selasa 24 Februari 2015, Pukul 10.15.

karakter peserta didik yang berkaitan langsung dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 melakukan kegiatan apersepsi dengan membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Hal ini dianggap sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sifatnya wajib. Pembiasaan dalam memberikan contoh yang baik. Terutama ketika dikaitkan dengan mata pelajaran akidah akhlak yang menekankan pada pemberian contoh dan teladan yang baik. Bahkan, penyampaian salam haruslah merujuk kepada respon peserta didik. Maksudnya, apabila respon peserta didik kurang semangat dan kurang termotivasi dari ekspresi wajahnya, maka salam diulangi sampai tiga kali untuk memancing perhatian peserta didik. Meskipun dalam pemberian salam tidak termaktub dalam perangkat pembelajaran, tetapi tetap menjadi prioritas yang tidak bisa ditinggalkan. Wajibnya memberikan salam karena sudah menjadi kebiasaan yang berlangsung selama guru itu masih menjadi peserta didik.

Guru akidah akhlak menambahkan bahwa do'a menjadi kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan. Maksudnya, dengan melafadzkan do'a sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat konsentrasi dan fokus peserta didik bertambah. Di sisi lain, efek dari do'a yang dilafadzkan peserta didik dapat membuat emosionalnya menjadi lebih tenang dan teratur serta lebih damai dalam hatinya. Kemudian guru-guru akidah akhlak menanyakan materi sebelumnya, dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi-materi sebelumnya. Hal

ini dilakukan dengan maksud agar peserta didik lebih terfokus pada materi pelajaran yang diterima nantinya.

Guru akidah akhlak ditanyakan mengenai kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Salam menjadi aktivitas pertama saya saat memasuki ruangan kelas dan membuka pertemuan dengan peserta didik sebelum materi dimulai. Setelah itu, menanyakan keadaan peserta didik bagaimana. Memberikan perhatian kepada peserta didik (membangun hubungan yang baik). Menanyakan kepada peserta didik apakah sudah siap atau belum (sejauh ini selalu semangat menjawab sudah siap bu). Memberikan pemanasan (materi pembelajaran sebelumnya kita rangkum intisarinya). Misalnya Asma'ul Husna (baca dan lafadzkan dalil yang berkaitan) dan alhamdulillah peserta didik bersemangat untuk melakukannya. Kalau do'a itu di awal sebelum pembelajaran dimulai harus dilafadzkan (membaca do'a memohon ilmu pengetahuan dan surah pendek/al-Ashri). Di awal pembelajaran, saya selalu menekankan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Misalnya; kita belajar tentang suatu materi, jangan hanya mengejar nilai tetapi ilmunya yang sangat penting untuk diterapkan. Materi rukun Iman misalnya; tidak hanya tahu materinya seperti apa dan nilai kognitifnya baik, tetapi saya sangat menekankan kepada peserta didik bahwa kalau kita sudah mengetahui Rukun Iman, langkah selanjutnya apa yang akan kita lakukan (penerapannya dimana saja; baik di madrasah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat). Adab Islami, *Ibrah* dari Kisah Teladan berjalan dengan baik (selalu dioptimalkan).<sup>41</sup>

Kunjungan peneliti di MTsN Banjar Selatan 1 dan diizinkan oleh guru akidah akhlak untuk mengikuti proses pembelajaran menemukan dalam pelaksanaannya, salam menjadi aktivitas pertama beliau saat memasuki ruangan kelas dan membuka pertemuan dengan peserta didik sebelum materi dimulai. Setelah itu, menanyakan keadaan peserta didik bagaimana. Memberikan perhatian kepada peserta didik (membangun hubungan yang baik). Menanyakan kepada peserta didik apakah sudah siap atau belum. Do'a di awal sebelum

---

<sup>41</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

pembelajaran dimulai dilafadzkan (membaca do'a memohon ilmu pengetahuan dan surah pendek/al-'Ashri).Di awal pembelajaran, beliau selalu menekankan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Misalnya, kita belajar tentang suatu materi, jangan hanya mengejar nilai tetapi ilmunya sangat penting untuk diterapkan.<sup>42</sup>

Kegiatan pembelajaran (*aperception*) di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit. Dengan harapan dapat menjadikannya sebagai data-data pelengkap atau data-data pendukung.<sup>43</sup>

Mengacu pada kegiatan guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya di kelas, beliau menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak dengan mengucapkan salam untuk membuka pertemuan antara beliau dengan peserta didiknya. Setelah itu, beliau melanjutkan dengan memberikan perhatian (untuk mengambil simpati dan membuat mereka fokus dengan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari).<sup>44</sup>

Kegiatan pembelajaran (kegiatan apersepsi) di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit. Dengan harapan dapat menjadikannya sebagai data-data pelengkap atau data-data pendukung.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Observasi, Observasi, MTsN Banjar Selatan 1, Rabu 4 Maret 2015.

<sup>43</sup>Dokumentasi, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Selasa 3 Maret 2015

<sup>44</sup>Observasi, MTsN Banjar Selatan 1, Selasa 3 Maret 2015.

<sup>45</sup>Dokumentasi, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Selasa 3 Maret 2015



Melangkah kepada jawaban dari wakil kepala MTsN Banjar Selatan 1 saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas mengatakan, seperti berikut:

Visi misi madrasah, yakni untuk membina dan menghasilkan peserta didik yang menguasai iptek dan memiliki imtak. Tentu penanaman Akidah Akhlak merupakan salah satu poin yang menjadi prioritas. Sehingga *output* peserta didik itu berakhlak mulia. Ibu Kepala Madrasah Banjar Selatan 1, dalam beberapa kesempatan menyampaikan kepada saya agar membantunya untuk membentuk dan melatih peserta didik di madrasah ini, agar senantiasa membiasakan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga/rumah peserta didik, serta di lingkungan masyarakat tempat peserta didik bermukim. Beliau juga sering mengingatkan hal tersebut kepada teman-teman guru yang lainnya. Tentunya dalam hal ini, termasuk yang paling penting untuk mengetahuinya adalah pengampu mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ini.<sup>46</sup>

Melangkah kepada pernyataan yang dikemukakan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTsN Banjar Selatan 1 saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas menunjukkan adanya dukungan dan apresiasi yang tinggi dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkaitan langsung dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak.

Merangkum data-data dalam proses *aperception activities* atau kegiatan pendahuluan dari kedua madrasah menunjukkan adanya kegiatan pengembangan yang dilakukan dalam tahapan apersepsi. Artinya, guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri dalam pengembangan tahap pendahuluan.

---

<sup>46</sup>Sri Ummiyati, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.23.

Fokus data yang menjadi dasar penentuan adanya pengembangan *aperception activities* dilakukan dengan mengumpulkan data-data observasi dari peneliti, kemudian dikuatkan dengan data-data wawancara dengan guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1, dan kedua wakil kepala MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1. Setelah itu, dipertegas dengan data-data dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti tentang kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti atau proses inti pelaksanaan pembelajaran, merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman pembelajaran peserta didik (*learning experiences*). Beberapa contoh pembelajaran yang dapat dilakukan adalah membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari, dan alternatif kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran diutamakan pada kegiatan-kegiatan yang berkadar aktivitas tinggi, yaitu yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Temuan data dalam kegiatan inti menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman belum melakukan kegiatan eksplorasi (penjajakan yang mendalam), elaborasi (penggarapan ulang secara tekun), dan konfirmasi secara komprehensif kepada dan oleh peserta didik. Ekplorasi, elaborasi, dan

konfirmasi dalam kegiatan inti belum dapat terlaksana dengan baik karena pemahaman konsep oleh guru, tentang ketiga poin tersebut dirasakan masih belum sesuai dengan tuntutan yang ideal. Prosedur dan wujud nyata ketiganya, masih menjadi tanda tanya besar bagi guru-guru (khususnya pengampu mata pelajaran akidah akhlak). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum dilaksanakannya ketiga poin tersebut, dikarenakan mayoritas waktu yang digunakan guru-guru (khususnya akidah akhlak), dalam kegiatan inti adalah dengan menggunakan metode ceramah.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman menggunakan metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, adalah dengan menggunakan metode ceramah. Buku paket yang digunakan adalah Tiga Serangkai. Beliau tidak menggunakan dan mengaplikasikan media seperti LCD atau alat teknologi lainnya. Namun, dalam penyampaian materi/bahan disesuaikan dengan orientasi aktivitas peserta didik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan sekitar rumah peserta didik. Misalnya: pemberian contoh akhlak terpuji dalam konteks yang terjadi di sekitar peserta didik, dengan mengatakan bahwa tuan guru (sederajat ulama) merupakan teladan yang memiliki akhlak mulia yang dapat diikuti tingkah lakunya. Meskipun, dalam metode yang menjadi langganan adalah dengan menerapkan metode ceramah. Menurut pengamatan guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman, dengan pemberian contoh yang kontekstual dapat memacu motivasi peserta didik dalam proses pengalaman belajarnya.

Peneliti menanyakan tentang kegiatan inti yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Adapun untuk metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, lebih banyak menyita waktu adalah dengan metode ceramah. Dengan metode ceramah, dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Kemudian, sesekali juga kami menggunakan metode diskusi, tapi pelaksanaannya jarang. Bahkan tidak bisa dilaksanakan di setiap materi, karena istilah diskusi itu jarang. Buku paket yang digunakan adalah Tiga Serangkai. Kalau untuk penggunaan media seperti LCD atau alat teknologi lainnya, Sulit bagi kita guru Akidah Akhlak menggunakan media karena materi kita itu umumnya bersifat abstrak. Misalnya; beriman kepada Rasul Allah, itu adalah abstrak.

Kunjungan peneliti di MTsN Mulawarman dan diizinkan oleh guru akidah akhlak untuk ikut dalam proses pembelajaran senada dengan apa yang dikatakan oleh beliau. Dalam pelaksanaannya, metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, adalah dengan menggunakan metode ceramah. Buku paket yang digunakan adalah Tiga Serangkai. Beliau tidak menggunakan dan mengaplikasikan media seperti LCD atau alat teknologi lainnya. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu dalam mengaplikasikan alat-alat teknologi (semacam LCD), dan jarangunya pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam hal tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan inti, kemudian di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video

singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit. Dengan harapan dapat menjadikannya sebagai data-data pelengkap atau data-data pendukung.<sup>47</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada guru akidah akhlak yang lainnya, tentang tentang kegiatan inti yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Kemudian saya melanjutkan materi dengan menggunakan metode ceramah. Ceramah ini saya lakukan untuk dapat mendeskripsikan kepada peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Dalam penyampaian materinya, terkadang saya memberikan contoh-contoh yang dapat membuat peserta didik berimajinasi, tetapi hanya sebentar. Untuk buku yang kami jadikan pedoman baik bagi saya maupun kepada peserta didik adalah Tiga Serangkai, Toha Putra dan Kemenag. Namun rujukan utamanya adalah Tiga Serangkai. Karena menurut saya, penjelasan dan penjabaran materi di Tiga Serangkai lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Di akhir materi pembelajaran atau di kegiatan penutup, biasanya saya membaginya menjadi dua sesi. *Pertama*, saya mengadakan sesi penekanan materi dan penyampaian beberapa nasehat keagamaan yang terkait dengan materi. *Kedua*, sesi evaluasi dalam bentuk pemberian tugas-tugas, latihan-latihan dan hafalan-hafalan.<sup>48</sup>

Saat diizinkan oleh guru akidah akhlak untuk ikut dalam proses pembelajaran, seirama dengan apa yang dikatakan oleh beliau. Dalam pelaksanaannya, ketika masuk di dalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak, beliau melanjutkan materi dengan menggunakan metode ceramah. Suasana di dalam kelas terlihat 2 peserta didik (laki-laki) yang sedang asyik bermain-main dan tidak memperhatikan pelajaran, respon beliau hanya membiarkannya saja, tidak aksi menegur apalagi menghukum kedua peserta didik tersebut. Untuk buku dijadikan pedoman bagi peserta didik adalah

---

<sup>47</sup>Dokumentasi, Noorjannah Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Jum'at 27 Februari 2015.

<sup>48</sup>Norsehan, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor Guru, Senin 23 Februari 2015, Pukul 11.50.

Tiga Serangkai dan Toha Putra. Namun rujukan utamanya adalah Tiga Serangkai.<sup>49</sup>

Kegiatan pembelajaran di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit. Dengan harapan dapat menjadikannya sebagai data-data pelengkap atau data-data pendukung.<sup>50</sup>

Pernyataan dan jawaban dari wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTsN Mulawarman saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas mengatakan, seperti berikut:

Sesuai dengan visi misi madrasah, yakni untuk membina dan menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, bermoral dan berbudi pekerti yang baik. Tentu penanaman akidah akhlak merupakan salah satu poin yang menjadi prioritas. Sehingga *output* anak-anak itu terlihat berakhlakul karimah. Akhlak sesuai dengan ajaran Islam, selain dari nilai objektif pula yang kami perhatikan. Artinya, tidak hanya menekankan nilai angka; nilai emosional juga penting untuk diterapkan. Ketika terdapat cela-cela yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan. Baik secara bahan ajar maupun teknik mengajar. *Follow up*nya kami rembukkan lagi secara bersama-sama. Baik kepada guru-guru akidah akhlak secara khusus maupun terhadap semua guru-guru yang mengabdikan di madrasah ini. Biasanya pertemuan-pertemuan semacam itu dipimpin langsung oleh bapak Kepala Madrasah.<sup>51</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTsN Mulawarman saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas menunjukkan adanya dukungan dan apresiasi yang tinggi dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk yang berkaitan

---

<sup>49</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

<sup>50</sup>Dokumentasi, Noorjannah Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Jum'at 27 Februari 2015.

<sup>51</sup>Mahdarianata, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor BK, Selasa 24 Februari 2015, Pukul 10.15.

langsung dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak. Sehingga, akhlak dari peserta didik dapat terwujud dalam sikap dan perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-harinya.

Kunjungan peneliti di perpustakaan MTsN Mulawarman menemukan beberapa bahan-bahan atau referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber utama maupun pendukung dalam pencarian materi-materi yang terkait dengan mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Mulawarman. Berikut akan diuraikan, seperti: Penerbit Toha Putra Kelas VII, VIII dan IX; tahun 2004 (kurikulum 2004/kurikulum berbasis kompetensi). Penerbit Erlangga kelas IX tahun 2004 dengan judul *ayo memahami akidah akhlak*, penulis Hidayat, dkk. Penerbit Yudistira kelas IX tahun 2004 dengan judul *integrasi budi pekerti dalam pendidikan agama Islam*; penulis Ahmad Syafi'i Mufid, dkk. Penerbit Tiga Serangkai dengan judul buku *Membangun Akidah dan Akhlak*, kelas VII hingga kelas IX; tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Tiga Serangkai dengan judul buku *Membangun Akidah dan Akhlak*, kelas VII hingga kelas IX; tahun 2008; penulis T. Ibrahim dan H. Darsono. Penerbit Intimedia oleh Ridwan AsySyirbani dengan judul *membentuk pribadi lebih Islami (suatu kajian akhlak)*. Penerbit Terbit Terang oleh Fatihuddin Abul Yasin dengan judul *kisah teladan 25 nabi dan rasul*. Penerbit RR dengan judul *pendidikan agama dalam keluarga*. Terdapat pula buku bacaan dengan judul *100 kisah kearifan Rumi*, dan lain-lain.<sup>52</sup>

Melangkah kepada temuan data dalam kegiatan inti di MTsN Mulawarman menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 belum

---

<sup>52</sup>Dokumentasi, MTsN Mula warman, Rabu 25 Februari 2015.

melakukan kegiatan eksplorasi (penjajakan yang mendalam), elaborasi (penggarapan ulang secara tekun), dan konfirmasi secara komprehensif kepada dan oleh peserta didik. Ekplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam kegiatan inti belum dapat terlaksana dengan baik karena pemahaman konsep oleh guru, tentang ketiga poin tersebut dirasakan masih kurang.

Prosedur dan wujud nyata ketiganya, masih menjadi tanda tanya besar bagi guru-guru (khususnya pengampu mata pelajaran akidah akhlak). Fakta-fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum dilaksanakannya ketiga poin tersebut, dikarenakan mayoritas waktu yang digunakan guru dalam kegiatan inti adalah dengan menggunakan metode ceramah.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 menggunakan metode dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas. Metode yang digunakan adalah ceramah. Metode ceramah digunakan sebagai pengantar, dan tanya jawab misalnya dalam bentuk uraian materi (dipecah/bagi sub-sub materinya kemudian dibagikan). Untuk peserta didik, ada buku Tiga Serangkai, Airlangga, dan lain-lain. Tetapi yang menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran adalah Tiga Serangkai. Kalau saya, misalnya; menambah wawasan dengan membaca *biografi malaikat*, *biografi nabi dan rasul*. Untuk mengantisipasi perkembangan peserta didik yang sudah mulai berfikir kompleks. Misalnya, observasi di kelas VII<sup>b</sup> ada salah satu peserta didik yang bertanya dengan menggunakan kata operasional mengapa (mengapa jin, iblis dan syaitan sukanya menjerumuskan kita ke jalan yang tersesat).



Peneliti menanyakan tentang kegiatan inti yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Materi rukun Iman misalnya; tidak hanya tahu materinya seperti apa dan nilai kognitifnya baik, tetapi saya sangat menekankan kepada peserta didik bahwa kalau kita sudah mengetahui Rukun Iman, langkah selanjutnya apa yang akan kita lakukan (penerapannya dimana saja; baik di madrasah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat). Kemudian adab-adab berdo'a dan kisah Nabi Sulaiman. As.Intinya, aspek Akidahnya, aspek Akhlaknya, aspek Adab-Adab Islami, *Ibrah* dari Kisah Teladan berjalan dengan baik (selalu dioptimalkan). Biasanya metode yang saya gunakan, ceramah untuk menjadi pengantar, tanya jawab, penugasan, dan diskusi, misalnya dalam bentuk uraian materi (kita pecah/bagi sub-sub materinya kemudian kita bagikan). Untuk siswa ada buku Tiga Serangkai, Airlangga, dll. Tetapi yang menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran adalah Tiga Serangkai. Kalau saya, misalnya; menambah wawasan dengan membaca biografi malaikat, biografi nabi dan rasul. Untuk mengantisipasi perkembangan peserta didik yang sudah mulai berfikir kompleks. Misalnya, tadi di kelas VII<sup>b</sup> ada salah satu peserta didik yang bertanya dengan menggunakan kata operasional “mengapa” (mengapa jin, iblis dan syaitan sukanya menjerumuskan kita ke jalan yang tersesat). Kalau mediana, saya biasanya menggunakan kartu-kartu (memisahkan materi menjadi beberapa bagian kemudian menyusunnya menjadi susunan yang utuh dan dilaksanakan dalam suasana kompetisi).<sup>53</sup>

Metode yang digunakan, ceramah sebagai pengantar, tanya jawab, dan penugasan. Buku Tiga Serangkai, Airlangga, dan lain-lain. Tetapi yang menjadi rujukan utamanya dalam proses pembelajaran adalah Tiga Serangkai. Meskipun metode yang digunakan adalah ceramah, tetapi semangat peserta didik tetap antusias dan penuh perhatian. Hal ini, ditunjukkan dengan perhatian seluruh peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam kegiatan inti.

Kegiatan pembelajaran di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen

---

<sup>53</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit. Dengan harapan dapat menjadikannya sebagai data-data pelengkap atau data-data pendukung.<sup>54</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada guru akidah akhlak yang lainnya, tentang tentang kegiatan inti yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Ceramah menjadi metode saya dalam menggambarkan materi-materi yang termuat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Tanya jawab juga saya lakukan untuk menguatkan materi yang telah saya sampaikan kepada peserta didik. Buku yang digunakan Kelas VII dari Kemenag, kelas VIII dan IX dari Toha Putra (KTSP) ditambah LKS untuk semua jenjang dari Star Shaleh. Pernah menggunakan media kipseng (semacam tulisan ringkasan materi yang ditulis di kertas/ karton hvs kemudian dibagikan kepada peserta didik), serta menggunakan kartu-kartu (dengan membagi beberapa materi secara acak kemudian disusun oleh peserta didik nantinya).<sup>55</sup>

Ceramah menjadi metodenya dalam menggambarkan materi yang disampaikan. Dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menguatkan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Buku yang digunakan Kelas VII dari Kemenag, kelas VIII dan IX dari Toha Putra (KTSP) ditambah LKS untuk semua jenjang dari Star Shaleh.<sup>56</sup> Kegiatan pembelajaran di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit. Dengan harapan dapat menjadikannya sebagai data-data pelengkap atau data-data pendukung.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Dokumentasi, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Selasa 3 Maret 2015

<sup>55</sup>Adawiyah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Rabu 4 Maret 2015, Pukul 10.40.

<sup>56</sup>Observasi, MTsN Banjar Selatan 1, Selasa 3 Maret 2015.

<sup>57</sup>Dokumentasi, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Selasa 3 Maret 2015

Pernyataan dan jawaban dari wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTsN Banjar Selatan 1 saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas mengatakan, seperti berikut:

Visi misi madrasah, yakni untuk membina dan menghasilkan peserta didik yang menguasai iptek dan memiliki imtak. Tentu penanaman Akidah Akhlak merupakan salah satu poin yang menjadi prioritas. Sehingga *output* peserta didik itu berakhlak mulia. Ibu Kepala Madrasah Banjar Selatan 1, dalam beberapa kesempatan menyampaikan kepada saya agar membantunya untuk membentuk dan melatih peserta didik di madrasah ini, agar senantiasa membiasakan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga/rumah peserta didik, serta di lingkungan masyarakat tempat peserta didik bermukim. Beliau juga sering mengingatkan hal tersebut kepada teman-teman guru yang lainnya. Tentunya dalam hal ini, termasuk yang paling penting untuk mengetahuinya adalah pengampu mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ini.<sup>58</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTsN Banjar Selatan 1 saat dikonfirmasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas menunjukkan adanya dukungan dan apresiasi yang tinggi dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkaitan langsung dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak.

Kunjungan peneliti di perpustakaan (*library*) MTsN Banjar Selatan 1 menemukan beberapa bahan-bahan atau referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber utama maupun pendukung dalam pencarian materi-materi yang terkait dengan mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1. Berikut akan diuraikan, seperti: Penerbit Toha Putra Kelas VII, VIII dan IX; tahun 2004 (kurikulum 2004/ kurikulum berbasis kompetensi). Penerbit Erlangga kelas IX tahun 2004 dengan judul *ayo memahami akidah akhlak*, penulis Hidayat, dkk.

---

<sup>58</sup>Sri Ummiyati, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.23.

Penerbit Yudistira kelas IX tahun 2004 dengan judul *integrasi budi pekerti dalam pendidikan agama Islam*; penulis Ahmad Syafi'i Mufid, dkk. Penerbit Tiga Serangkai dengan judul buku *Membangun Akidah dan Akhlak*, kelas VII hingga kelas IX; tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Tiga Serangkai dengan judul buku *Membangun Akidah dan Akhlak*, kelas VII hingga kelas IX; tahun 2008; penulis T. Ibrahim dan H. Darsono. *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim* yang ditulis oleh Ashadi Falih dan Cahyadi Yusuf (diterbitkan oleh Aneka Ilmu). *Do'a Anak Sekolah* yang ditulis oleh Nizham NS (diterbitkan oleh Aneka Ilmu). *Dzikir dan berdo'a setelah Shalat* yang ditulis oleh Nur Afifah (diterbitkan oleh Aneka Ilmu). *Bagaimana Manusia Dapat Hidup Bahagia Lahir Dan Batin* yang ditulis oleh S. Kusumoprodoto (diterbitkan oleh Aneka Ilmu).

Merangkum data-data dalam proses kegiatan inti atau kegiatan penyampaian materi dari kedua madrasah, menunjukkan belum adanya kegiatan pengembangan yang dilakukan dalam tahapan penyampaian materi. Artinya, guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 masing-masing masih menjadikan metode ceramah sebagai metode langganan dalam penyampaian materi.

Fokus data-data yang menjadi dasar penentuan kurangnya pengembangan dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data observasi dari peneliti, kemudian dikuatkan dengan data-data wawancara dengan guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 dan kedua Wakil Kepala MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1. Setelah itu, dipertegas dengan data-data dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti tentang

kegiatan inti yang dilakukan oleh guru-guru akidah akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan kurang bervariasi. Dengan demikian, hal tersebut mengarah kepada proses pengembangan *the administrative line staff* atau model *top down*.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah. Setelah itu, pemberian nasehat atau motivasi kepada peserta didik, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman menunjukkan bahwa di akhir pembelajaran atau dalam kegiatan penutup, guru-guru akidah akhlak menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Dengan menunjuk salah seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas (salah seorang peserta didik laki-laki), yang selama proses pembelajaran berlangsung sering terlihat bermain-main. Untuk kegiatan evaluasi, menggunakan LKS sebagai bahan yang disediakan untuk kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Waktu yang tidak cukup, karena lonceng tanda istirahat telah berbunyi menjadikan tugas tersebut dikumpul sebelum pulang dari madrasah.<sup>59</sup>

Guru akidah akhlak dalam kegiatan penutup, beliau memberikan tugas dalam bentuk soal *essay* sebanyak 5 butir soal yang berkaitan dengan materi

---

<sup>59</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

pembelajaran. Setelah itu, beliau memberikan tugas hafalan dalil-dalil yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk dihafal di rumah. Beliau mengucapkan salam kepada seluruh peserta didiknya sambil mengakhiri pertemuannya di dalam kelas.<sup>60</sup>

Kegiatan penutup selanjutnya di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit.<sup>61</sup>

Peneliti menanyakan tentang kegiatan penutup yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Di akhir pembelajaran atau dalam kegiatan penutup, biasanya saya mengambil atau menarik kesimpulan. Pelaksanaannya, biasa saya menunjuk salah seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas (di hadapan teman-temannya) untuk menjelaskan ulang tentang materi yang telah kita pelajari secara bersama-sama. Untuk kegiatan evaluasi, biasanya campuran. Maksudnya, pernah saya menggunakan LKS sebagai bahan yang disediakan untuk kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Penugasan dalam bentuk ulangan *essay* dilaksanakan kepada peserta didik. Pemberian ulangan dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*), pernah diberikan kepada peserta didik.<sup>62</sup>

Fokus data-data yang menjadi dasar penentuan dalam kegiatan penutup, dilakukan dengan mengumpulkan data-data observasi dari peneliti, kemudian dikuatkan dengan data-data wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman, dan dipertegas dengan data-data dokumentasi.

---

<sup>60</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

<sup>61</sup>Dokumentasi, Noorjannah Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Jum'at 27 Februari 2015.

<sup>62</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Depan Kelas VII<sup>b</sup>, Rabu 25 Februari 2015, Pukul 09.40.

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 menunjukkan bahwa di akhir pembelajaran atau dalam kegiatan penutup selalu meminta maaf kepada anak (guru meminta maaf kepada peserta didik). Memberikan contoh/teladan kepada peserta didik (menghadirkan sifat *tawadhu* dalam menuntut ilmu pengetahuan), juga menunjukkan bahwa kita manusia ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan (makanya harus minta maaf). Dan ucapan terima kasih (bersyukur). Sehingga peserta didik juga akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Kalau evaluasinya dengan menggunakan/melaksanakan tes uraian dan pilihan ganda.

Guru akidah akhlak dalam kegiatan penutup, beliau memberikan tugas dalam bentuk soal *multiple choices* sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran (dalam LKS). Setelah itu, beliau memberikan tugas hafalan dalil-dalil yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk dihafal di rumah. Beliau mengucapkan salam kepada seluruh peserta didiknya sambil mengakhiri pertemuannya di dalam kelas.<sup>63</sup>

Peneliti menanyakan tentang kegiatan penutup yang dilakukan, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

Kemudian, di akhir pembelajaran, kalau saya selalu meminta maaf kepada anak (guru meminta maaf kepada peserta didik). Memberikan contoh/teladan kepada peserta didik (menghadirkan sifat *tawadhu* dalam menuntut ilmu pengetahuan), juga menunjukkan bahwa kita manusia ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan (makanya harus minta maaf). Dan ucapan terima kasih (bersyukur). Sehingga peserta didik juga akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Kalau tadi kan essay/uraian tergantung materinya (misalnya, Malaikat). Uraian kita terkendala waktu karena kita harus memeriksa satu per satu. Uraian itu sifatnya objektif (karena kemungkinan mereka saling

---

<sup>63</sup>Observasi, MTsN Mulawarman, Selasa 24 Februari 2015.

membantu dan menyontek minim). Kalau pilihan ganda lumayan mudah (karena kita dapat menggunakan peserta didik untuk memeriksa secara bersama). *Pretest* dan *Posttest* serta Ujian Mid dan Akhir Semester.<sup>64</sup>

Kunjungan peneliti di MTsN Banjar Selatan 1 dan diizinkan oleh guru akidah akhlak untuk ikut dalam proses pembelajaran selaras dengan apa yang dikatakan oleh beliau. Di akhir pembelajaran, beliau meminta maaf kepada anak (guru meminta maaf kepada peserta didik). Memberikan contoh/teladan kepada peserta didik (menghadirkan sifat *tawadhu* dalam menuntut ilmu pengetahuan), juga menunjukkan bahwa kita manusia ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, dan ucapan terima kasih (bersyukur). Sehingga peserta didik juga akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. *Essay*/uraian dan soal pilihan ganda menjadi langganan beliau dalam tahapan penilaian kepada peserta didik. Namun, dalam penelusuran peneliti, tidak diadakan lagi kegiatan *feedback* atau umpan balik setelah kegiatan penilaian. Hal ini, dikarenakan bahwa nilai-nilai yang diperoleh peserta didik di atas KKM.<sup>65</sup>

Kegiatan pembelajaran (kegiatan penutup), di dokumentasikan dalam bentuk foto-foto disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengabadikan momen-momen tersebut dalam bentuk video-video singkat yang berdurasi rata-rata 2-4 menit.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

<sup>65</sup>Observasi, MTsN Banjar Selatan 1, Rabu 4 Maret 2015.

<sup>66</sup>Dokumentasi, Noorjannah Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Jum'at 27 Februari 2015.



### **3. Evaluasi Kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Banjar Selatan 1 dan MTsN Mulawarman.**

#### **a. Evaluasi Proses**

Tahapan dalam pelaksanaan evaluasi proses meliputi menentukan tujuan, menentukan desain evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, pengumpulan data atau informasi, analisis dan interpretasi, serta tindak lanjut.

Data temuan menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 sudah menentukan tujuan sesuai dengan yang termuat dari Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran dalam bentuk dokumen. Namun, belum mendalami apa yang menjadi rumusan tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Secara umum tujuan evaluasi proses pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apakah strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh guru efektif, (2) Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru efektif, (3) Apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok materi sajian yang dibahas, mudah diikuti dan berdampak peserta didik mudah mengerti materi sajian yang dibahas, (4) Bagaimana persepsi peserta didik terhadap materi sajian yang dibahas berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, (5) Apakah peserta didik antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas, (6) Bagaimana peserta didik mensikapi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, (7) Bagaimanakah cara belajar peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Belum adanya bentuk evaluasi dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.

Evaluasi proses pembelajaran merupakan komponen kedua dalam evaluasi proses, mencakup rencana-rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi tentang: Nomorurut, Informasi yang dibutuhkan, indikator, metode yang mencakup teknik dan instrumen, responden dan waktu (*times*). Selanjutnya pelaksana evaluasi proses adalah guru-guru akidah akhlak. Sedangkan, data temuan menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum menyiapkan desain evaluasi proses.

Penyusunan instrumen evaluasi proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif dan informasi *judgemental* dapat berwujud lembar pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Setelah itu, Kuesioner yang harus dijawab oleh peserta didik berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, minat, persepsi peserta didik tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang telah terlaksana. Sedangkan, data temuan menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 belum menyediakan instrumen evaluasi proses pembelajaran.

#### **b. Evaluasi Hasil**

Data temuan menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 pelaksanaan pengembangan kurikulum akidah akhlak (evaluasi proses dan hasil) di MTsN Mulawarman dan MTsN

Banjar Selatan 1 seyogyanya disusun berdasarkan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, kesungguhan dalam belajar dan hasil yang dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran dilakukan. Setelah itu, disusun *check list* sebagai acuan atau pedoman dalam pengamatan kepada peserta didik. Disamping itu juga, kedua madrasah tersebut belum memperhatikan urgensi dari tes sumatif dan tes formatif.

Peningkatan mutu evaluasi/penilaian proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menata atau membenahi kembali sistem, prosedur dan tata cara penilaian/evaluasi proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah. Pembinaan dan penataan kembali itu misalnya dituangkan dalam bentuk penyusunan rencana evaluasi secara lebih matang dan mapan.

### **c. Alat Evaluasi (tes dan non tes)**

Alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu: tes dan bukan tes (*non tes*). Selanjutnya, dalam perkembangan ilmu pengetahuan (pendidikan), maka tes dan bukan tes (*non tes*) ini disebut dan dikategorikan dalam teknik evaluasi.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar Selatan 1 telah melaksanakan evaluasi dengan teknik tes dan non tes. Hal ini, sesuai dengan penelusuran peneliti saat observasi langsung di dalam kelas. Guru akidah akhlak di kedua madrasah melaksanakan pengamatan langsung (teknik *non tes*) terhadap peserta didik di dalam kelas, tetapi tidak dicatat dalam bentuk dokumen tertulis. Pengamatan

dilakukan berdasarkan sikap peserta didik dalam menerima materi/bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun untuk teknik tes dalam bentuk tes formatif dilaksanakan oleh guru-guru akidah akhlak di kedua madrasah dengan merujuk kepada tes-tes yang termaktub dalam lembar kerja siswa (LKS). Tes formatif, dipadukan antara tes *essay* dan *multiple choices*.

Hasil wawancara dengan wakil kepala MTsN Mulawarman bagian kurikulum mengatakan:

Penilaian atau evaluasi sangat penting tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat peserta didik, tetapi juga suatu sumber *input* dalam upaya perbaikan dan pembaruan suatu kurikulum. Penelitian, dalam arti luas, dapat dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga kalangan masyarakat luas dan mereka yang memang berwenang dalam pendidikan. Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajarannya, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Jadi menurut saya, desain evaluasi yang berkaitan dengan proses, hasil dan jenisnya sepatutnya direncanakan dengan sebaik mungkin oleh para guru di madrasah ini. Termasuk guru akidah akhlak, dimana salah satu *feedback* yang ingin dicapai adalah peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Peserta didik yang senantiasa berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Makanya, di Mulawarman ini Bapak Kepala Madrasah juga sering mengingatkan ke saya untuk senantiasa memperbaiki dan memperingatkan guru-guru terkait persiapan perangkat pembelajarannya.<sup>67</sup>

Guru akidah akhlak saat diwawancarai oleh peneliti, kemudian diajukan pertanyaan, bagaimana pelaksanaan evaluasi (proses, hasil dan teknik) di MTsN Mulawarman. Pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

Evaluasi proses dan hasil belajar itu bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya keaktifan belajar dari setiap peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan, serta kemampuan yang bersangkutan melaksanakan

---

<sup>67</sup>Mahdarianata, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Mulawarman, Wawancara, Kantor BK, Selasa 24 Februari 2015, Pukul 10.15

kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan jenis pengamatan. Untuk itu, sepatutnya disusun panduan pengamatan sebagai dasar evaluasi. Misalnya, guru melemparkan sebuah pertanyaan berkaitan dengan materi, maka disaat itulah evaluasi proses dinilai.<sup>68</sup>

Kepala MTsN Mulawarman menguraikan pengamatannya ketika beliau ditanya oleh peneliti mengenai pelaksanaan evaluasi (proses, hasil dan teknik) di MTsN Mulawarman, yaitu sebagai berikut:

Komponen evaluasi sifatnya sangatlah penting. Hemat saya, evaluasi itu dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan. Ketiga teknik tes tersebut dapat dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran untuk mengevaluasi setiap peserta didiknya. Tidak terkecuali guru akidah akhlak yang notabene berkaitan erat dengan pembentukan karakter. Maka, penyusunan desain evaluasi harus mereka lakukan, khususnya di Mulawarman ini.<sup>69</sup>

Pernyataan yang berkaitan dengan penyusunan pelaksanaan evaluasi kurikulum akidah akhlak di MTsN Mulawarman, yakni hasil wawancara dengan wakil kepala MTsN Mulawarman bagian kurikulum dan guru-guru akidah akhlak, menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka telah mengetahui *urgensitas* dari komponen evaluasi. Aspek definisi evaluasi juga telah mereka kemukakan dengan gamblang. Kepala MTsN Mulawarman juga mengemukakan *urgensitas* dari desain evaluasi itu sifatnya sangatlah penting untuk direncanakan dan disusun. Sehingga, dapat mewujudkan peserta didik yang berakal Jerman (*jenius*) dan berakhlak Madinah (*mahmûdah*). Terkhusus di MTsN Mulawarman haruslah dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan pengawasan desain evaluasi yang baik.

---

<sup>68</sup>Norsehan, Guru Akidah Akhlak MTsN Mulawarman, Wawancara, Depan Kelas VII<sup>b</sup>, Rabu 25 Februari 2015, Pukul 11.25.

<sup>69</sup>Adenan, Kepala MTsN Mulawarman, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Senin 23 Februari 2015, Pukul 08.23.

Guru akidah akhlak MTsN Banjar Selatan 1 saat diwawancarai oleh peneliti, kemudian diajukan pertanyaan, bagaimana pelaksanaan evaluasi (proses, hasil dan teknik) di Banjar Selatan 1. Pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang baik tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri. Kemudian ditindak lanjuti ketika ada yang tidak sesuai konsep dari rencana pelaksanaan perangkat pembelajaran atau RPP dengan kondisi di lingkungan keluarga peserta didik atau lingkungan masyarakat sekitar peserta didik. Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum dalam rencana perangkat pembelajaran yang telah disusun, karena kurikulum atau rencana perangkat pembelajaran adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>70</sup>

Kepala MTsN Banjar Selatan 1 menguraikan pengamatannya ketika beliau ditanya oleh peneliti mengenai pelaksanaan evaluasi di MTsN Banjar Selatan 1, yaitu sebagai berikut:

Komponen evaluasi merupakan desain untuk mengukur pencapaian kompetensi atau memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Hal-hal tersebut berujung pada tercapainya visi dan misi serta tujuan madrasah ini untuk mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan dan berakhlak yang baik. Tindak lanjut dari hasil evaluasi nantinya berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Evaluasi yang dilakukan guru-guru di madrasah ini haruslah dilengkapi dengan pengamatan langsung sikap peserta didik.<sup>71</sup>

Pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum akidah akhlak di MTsN Banjar Selatan 1, yakni hasil wawancara dengan wakil kepala MTsN Banjar Selatan 1 bagian kurikulum dan guru-guru akidah akhlak menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka telah mengetahui *urgensitas* dari komponen evaluasi.

---

<sup>70</sup>Noorjannah, Guru Akidah Akhlak MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 10.40.

<sup>71</sup>Naimah, Kepala MTsN Banjar Selatan 1, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 11.50.